



PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PEKANBARU

Mahdani Laily¹, Ahmad Rifa'I Abun², Muflihah Al-Muflihah³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dani14mah@gmail.com

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) in vocational high schools faces challenges due to low student learning interest. One strategy to increase this interest is through the use of creative and innovative learning media. This study aims to analyze the utilization of media in PAI learning and its effect on student learning interest at SMK Negeri 2 Pekanbaru in the 2025/2026 academic year. This research employs a qualitative descriptive method with data collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings indicate that the use of learning media, including visual, audio, and digital media, significantly enhances students' learning interest. Teachers who apply a variety of interactive media successfully make PAI learning more engaging and enjoyable, encouraging students to participate actively in the learning process. This study is expected to provide guidance for teachers in designing effective PAI learning strategies in vocational high schools.

Keywords: learning media, learning interest, Islamic Religious Education,

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan menghadapi tantangan terkait rendahnya minat belajar peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat tersebut adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, baik berupa media visual, audio, maupun media digital, mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Guru yang menggunakan media secara variatif dan interaktif berhasil membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang efektif di SMK.

Kata kunci: media pembelajaran, minat belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Selain berfungsi untuk menanamkan pengetahuan agama, PAI juga menjadi sarana penting dalam menumbuhkan nilai-nilai etika, kedisiplinan,

tanggung jawab, dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, Harahap, and Ridwan 2023). Dengan pembelajaran PAI yang efektif, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap PAI di SMK cenderung rendah. Beberapa penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk tetap fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar ini antara lain metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, terbatasnya interaksi guru dengan peserta didik, serta minimnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan PAI, yaitu pembentukan karakter religius yang utuh.

Minat belajar merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih antusias, aktif, dan mampu memahami materi dengan lebih cepat (Wibowo 2023). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa pasif, kurang memahami materi, dan kurang termotivasi untuk mengulang atau mempraktikkan pembelajaran yang diberikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran, baik berupa media visual, audio, maupun digital, mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik. Penggunaan media yang tepat diyakini tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman materi, membangun kreativitas, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Rizal et al. 2016).

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menganalisis bagaimana guru merancang dan menggunakan media pembelajaran serta bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik secara optimal, sehingga tujuan pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter, moral, serta sikap religius peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun sosial. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI sering kali tidak sejalan dengan harapan (Safira 2020). Banyak peserta didik memandang PAI sebagai pelajaran yang bersifat monoton dan teoritis, sehingga kurang menumbuhkan antusiasme dalam proses belajar. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar mampu menghadirkan suasana kelas yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami, sekaligus sebagai stimulus yang mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik (Kustiawan 2016). Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media menjadi sangat penting mengingat materi ajar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan, pemahaman makna, dan pembentukan sikap serta spiritualitas peserta didik. Dengan media yang tepat dan variatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan kontekstual.

Perkembangan teknologi semakin memperluas ragam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI, mulai dari media visual seperti gambar, poster, dan kartu ayat; media audio seperti murottal Al-Qur'an dan rekaman ceramah; hingga media berbasis digital seperti video animasi, aplikasi hafalan, dan presentasi interaktif. Penggunaan media tersebut dinilai mampu menghilangkan rasa bosan peserta didik serta membantu memahami materi secara lebih konkret (Samad 2020). Misalnya, ketika siswa belajar tentang kisah para nabi, guru dapat memutar video kisah nabi yang disertai gambar dan alur cerita menarik sehingga siswa lebih mudah menangkap inti pelajaran. Demikian pula ketika belajar tajwid atau hafalan surat pendek, media audio-visual dapat membantu memperjelas pelafalan dan makhraj huruf secara lebih akurat. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI masih belum maksimal. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan teks buku sebagai sumber utama pembelajaran. Faktor keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola media, minimnya fasilitas sekolah, serta kurangnya kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi kendala yang sering ditemui. Akibatnya, suasana kelas menjadi pasif, siswa kurang terlibat secara aktif, dan minat belajar cenderung menurun. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam memilih, menggunakan, serta

mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, minat belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh media, tetapi juga bagaimana media tersebut digunakan. Media pembelajaran akan efektif apabila dikombinasikan dengan strategi mengajar yang tepat, seperti diskusi, permainan edukatif, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru perlu memahami bahwa setiap media memiliki fungsi dan kelebihan yang berbeda, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Neliwati et al. 2023). Media tidak hanya sekadar alat bantu visual, tetapi menjadi jembatan antara konsep abstrak dengan pengalaman nyata yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran PAI yang memanfaatkan media dengan tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang rasa ingin tahu, serta membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Ansori 2025). Ketika siswa merasa bahwa belajar PAI itu menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, maka minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya. Pada titik inilah manfaat media pembelajaran menjadi sangat strategis sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, khususnya dalam pendidikan agama Islam (Muhtar et al. 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pengembangan dan penggunaan media yang inovatif tidak hanya membantu guru dalam penyampaian materi, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran PAI perlu dilakukan agar dapat memberikan gambaran tentang strategi paling efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media yang kreatif, variatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun dan peserta didik kelas X hingga XII yang dipilih secara purposive untuk mewakili berbagai tingkat minat belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran, foto, video, dan bahan ajar yang digunakan. Observasi bertujuan untuk melihat penggunaan

media dan interaksi guru-siswa, wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi, sedangkan dokumentasi mendukung validitas dan kekayaan data penelitian (Pahleviannur et al. 2022).

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking dengan guru maupun siswa untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Fiantika et al. 2022). Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil. Tahap persiapan meliputi studi literatur, penyusunan instrumen, dan pengurusan izin penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal observasi dan wawancara, sedangkan tahap analisis mengolah data secara kualitatif. Hasil penelitian disusun untuk memberikan gambaran strategi pemanfaatan media pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan relevan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pekanbaru, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami peningkatan ketika media pembelajaran digunakan secara variatif dan interaktif. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, membaca Al-Quran, dan berdiskusi, sementara sebagian lain awalnya kurang fokus, namun mulai menunjukkan keterlibatan ketika media pembelajaran diaplikasikan. Faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain metode pembelajaran, jenis media yang digunakan, interaksi guru-siswa, dan dukungan lingkungan belajar.

Guru PAI di SMK Negeri 2 Pekanbaru yang menerapkan metode pembelajaran interaktif seperti kuis hafalan, diskusi kelompok, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, serta berkolaborasi dengan teman sekelas, sehingga proses belajar tidak monoton dan lebih menyenangkan. Kegiatan kuis hafalan, misalnya, tidak hanya menguji kemampuan siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kompetisi yang sehat. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar ide, memahami konsep secara lebih mendalam, dan memperkuat kemampuan komunikasi mereka, sementara permainan edukatif menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menstimulasi kreativitas.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam memberikan

dampak positif terhadap pemahaman materi. Media visual seperti gambar, slide, dan papan tulis interaktif membantu siswa untuk mengaitkan konsep yang diajarkan dengan representasi visual, sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. Media audio, misalnya rekaman bacaan Al-Quran, memberikan stimulus pendengaran yang efektif bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, memungkinkan mereka meniru dan memperbaiki tajwid atau intonasi bacaan dengan lebih tepat. Media digital, termasuk video tutorial dan aplikasi pembelajaran, menghadirkan pengalaman belajar yang modern dan fleksibel, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi ketika media yang digunakan disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Siswa dengan kecenderungan visual lebih responsif terhadap slide, gambar, dan diagram, sedangkan siswa auditori memperoleh manfaat maksimal dari media audio. Kombinasi media yang variatif ini tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan. Penggunaan media yang tepat dan kreatif juga menciptakan suasana kelas yang interaktif, di mana siswa merasa dihargai, didorong untuk berpartisipasi, dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dengan demikian, penerapan metode interaktif yang dipadukan dengan media pembelajaran yang variatif terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik PAI di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan gaya belajar siswa, sekaligus menanamkan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Pendekatan penguatan positif merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Guru yang secara konsisten memberikan pujian, penghargaan, atau pengakuan terhadap usaha dan pencapaian peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memacu semangat belajar siswa. Misalnya, pemberian stiker prestasi untuk hafalan Al-Quran yang tepat, kata-kata motivasi di depan kelas, atau apresiasi terhadap partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Bentuk penguatan ini tidak hanya memotivasi siswa secara jangka pendek, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Lebih dari itu, pendekatan penguatan positif juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan usaha belajar secara berkesinambungan. Ketika siswa

merasa setiap usaha mereka diperhatikan dan dihargai, mereka cenderung lebih rajin mengulang materi, mengerjakan latihan, dan aktif bertanya atau berdiskusi untuk memperdalam pemahaman. Hal ini menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, bukan hanya karena tekanan eksternal atau aturan sekolah.

Efektivitas pendekatan ini semakin diperkuat oleh keterlibatan orang tua di rumah. Orang tua yang memantau latihan, memberikan dorongan, atau memberikan apresiasi terhadap kemajuan anak dalam belajar PAI menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di luar kelas. Sinergi antara penguatan positif dari guru dan dukungan orang tua menjadikan motivasi belajar peserta didik lebih konsisten, berkelanjutan, dan mampu mengatasi rasa jenuh atau kurang minat yang mungkin muncul selama proses belajar.

Dengan demikian, penerapan penguatan positif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara langsung, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang disiplin, percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap belajar. Strategi ini menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran PAI.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengulang hafalan, berdiskusi, dan mengikuti arahan guru dengan antusias. Media pembelajaran, baik berupa visual, audio, maupun digital, mampu menghadirkan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penggunaan media ini ternyata mampu memotivasi peserta didik secara intrinsik, karena mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan belajar mereka. Misalnya, siswa yang menggunakan media audio untuk mendengarkan bacaan Al-Quran dapat menirukan tajwid dengan lebih tepat, sementara siswa visual mampu memahami konsep melalui gambar atau slide interaktif. Partisipasi aktif ini juga berdampak pada pembangunan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari guru saat berhasil menyelesaikan tugas atau hafalan dengan benar. Selain itu, media pembelajaran interaktif mendorong kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik, seperti dalam diskusi kelompok atau kuis hafalan bersama. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan sikap saling mendukung, kerjasama, dan kedisiplinan. Keaktifan peserta didik yang meningkat menandakan bahwa media pembelajaran bukan

sekadar alat bantu, tetapi menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan sosial sekaligus, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih holistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang kreatif dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, membangun rasa percaya diri, memotivasi partisipasi aktif, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis media memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan interaktif memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih menyenangkan, menstimulasi rasa ingin tahu, dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Metode yang interaktif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berpartisipasi aktif, sehingga tujuan pembelajaran PAI tidak hanya terpenuhi secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Siddik and Syahrul 2022). Selain itu, pendekatan penguatan positif yang konsisten dari guru terbukti menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik. Pujian dan penghargaan membuat siswa merasa dihargai dan percaya diri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengulang hafalan dan memahami materi PAI dengan lebih baik. Dukungan orang tua di rumah semakin memperkuat motivasi ini, menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh guru dan media, tetapi juga oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung. Secara praktis, strategi pembelajaran yang efektif mencakup kombinasi antara metode pembelajaran interaktif, penggunaan media yang bervariasi, dan pendekatan penguatan positif. Pendekatan ini mampu menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar dan minat peserta didik, sehingga proses belajar PAI menjadi lebih menyenangkan dan berdampak signifikan pada peningkatan minat belajar. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media pembelajaran dan motivasi intrinsik peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Pekanbaru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar

peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan, baik berupa media visual, audio, maupun digital, mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga peserta didik lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengulang hafalan, dan mengikuti arahan guru dengan antusias. Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, dikombinasikan dengan pemanfaatan media yang variatif, terbukti mampu memotivasi peserta didik secara intrinsik, membangun rasa percaya diri, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan penguatan positif dari guru, seperti pujian dan penghargaan atas usaha peserta didik, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, sementara dukungan dari orang tua di rumah turut memperkuat minat belajar secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Afif. 2025. "PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SEKOLAH UPT SD NEGERI 064983 KOTA MEDAN." *UNISAN JURNAL* 4 (1): 941-49.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>*.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Muhtar, Novia Rizki, Aulia Rahma, Rina Estu Trirahayu, Laela Nur Wahidah, Ahmad Ulinnuha, and Siti Fatimah. 2024. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Banjarejo." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 7.
- Neliwati, Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 297-306.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafriada, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Rizal, Setria Utama, Isma Nastiti Maharani, M Nizar Ramadhan, Dwi Wisuda Rizqiawan, Jodi Abdurachman, and Damayanti Damayanti. 2016. "Media Pembelajaran." CV. Nurani.

- Safira, Ajeng Rizki. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Samad, Abdul. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Median Dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Hidayatullah Parepare." IAIN Parepare.
- Sari, Syti Mayang, Muhammad Riduan Harahap, and Ahmad Ridwan. 2023. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 438-49.
- Siddik, Hasbi, and Syahrul Syahrul. 2022. "Konsep Dasar Pendidikan Islam: Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14 (1): 35-51.
- Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media.